

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara efektif dan efisien, dengan etika yang berlaku, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Ali (2020) menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat mendukung perkembangan aktivitas siswa melalui berbagai aktivitas. Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap siswa.

Menurut Dhari, Anggraini, dan Nasution (2022), keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis, yang saling berkaitan erat. Keterampilan berbahasa dianggap sangat penting, sehingga diharapkan guru dapat menyampaikan pengetahuan mengenai keterampilan tersebut, terutama keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan komunikasi tidak hanya berlangsung secara lisan, tetapi juga melalui tulisan.

Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa. Untuk mengembangkan kemampuan siswa, guru perlu menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai, efektif, efisien, serta menarik. Nurhayati (2021) menjelaskan bahwa bahan pembelajaran merupakan komponen yang harus dipelajari, dikaji, dan dijadikan materi yang dikuasai oleh siswa, dengan guru memberikan panduan untuk mempelajarinya. Beberapa jenis bahan pembelajaran yang sering digunakan antara lain bahan ajar visual, audio, audio-visual, dan multimedia interaktif. Selain itu, bahan pembelajaran juga harus memenuhi kriteria tertentu, seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar. Artinya, bahan yang diajarkan oleh guru kepada siswa harus mengandung materi yang mendukung tercapainya capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Nurhayati (2021), bahan pembelajaran memiliki beberapa peran dalam kegiatan belajar-mengajar. Pertama, sebagai materi untuk belajar secara mandiri, yang disusun dengan lengkap, mencakup tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, materi pembelajaran, prosedur pembelajaran, tes beserta kunci jawaban, serta soal latihan, sehingga siswa bisa mempelajarinya sendiri, seperti halnya media pembelajaran. Kedua, sebagai alat peraga pembelajaran, yang meliputi benda-benda seperti model kerangka manusia, globe, herbarium, dan lainnya. Terakhir, bahan pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang menjadi bahan acuan untuk topik tertentu dalam pembelajaran, contohnya modul pembelajaran.

Menurut Aisyah, Noviyanti, dan Triyanto (2020), bahan ajar memiliki tiga peran utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pertama, bahan ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk mengarahkan seluruh kegiatan dalam proses belajar-mengajar, serta sebagai inti kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa. Kedua, bahan ajar berfungsi sebagai panduan bagi siswa untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran mereka dan sebagai materi yang perlu dikuasai. Ketiga, bahan ajar berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi, bahan ajar harus sesuai dengan hasil yang diharapkan dari pembelajaran tersebut.

Penelitian ini relevan dengan capaian pembelajaran pada akhir fase C (Kelas 5-6) (dalam Kemdikbud, 2024) yang menyatakan bahwa

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk bernalar dan berkomunikasi sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, mampu menunjukkan minat terhadap teks, memahami informasi dan pesan dari paparan tulis mengenai topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks dengan lebih terstruktur.

Selain itu, salah satu capaian per elemen fase C adalah menulis, sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian ini berkaitan dengan kurikulum yang berlaku dan bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan yaitu siswa dapat mengungkapkan perasaan berdasarkan fakta dan imajinasi (baik dari diri sendiri maupun orang lain) dengan cara yang indah dan menarik dalam bentuk prosa, serta menggunakan kosa kata secara kreatif. Dalam penerapannya, siswa dapat diberikan tugas untuk menulis cerpen yang melibatkan dialog kreatif dan sudut pandang yang berbeda. Bahan pembelajaran mengenai dialog bisa dikaitkan dengan materi tindak tutur, sehingga guru sebaiknya memahami tindak tutur untuk dapat mengajarkannya dengan tepat kepada siswa.

Menurut Searle 1969 (dalam Adriana, 2018), tindak tutur adalah teori yang mempelajari makna bahasa berdasarkan hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*, Searle (1969) menyatakan bahwa tindak tutur terbagi menjadi tiga yaitu lokusi (*locutionary act*), ilokusi (*illocutionary act*), dan perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur akan selalu berkaitan dengan konteks karena makna dialog ditentukan bagaimana kondisi lingkungan saat komunikasi tersebut terjadi. Ketika siswa mempelajari mengenai dialog yang berkaitan dengan pemahaman tindak tutur, artinya siswa memberikan satu makna bahasa melalui dialog agar lebih dipahami oleh pembacanya.

Pembuatan bahan pembelajaran harus berdasarkan hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan ilmu linguistik yang digunakan dalam penelitian ini. Bahwasannya ilmu linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objek (Iqbal, M., Azwardi., dan Taib, 2017). Ketika ingin mengembangkan perangkat belajar harus diteliti dari segi bahasanya, seperti halnya pengembangan bahan pembelajaran haruslah dikaji bahasanya dulu apakah penyesuaian antara bahasa dan psikologi sesuai untuk dikembangkan.

Bahan pembelajaran yang akan digunakan sebagai panduan untuk menulis cerpen adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengenai proyek penulisan cerpen dan dilengkapi dengan materi mengenai dialog cerpen. Materi yang dibuat memuat keterangan singkat tapi lengkap dan LKPD yang dibuat memuat petunjuk penulisan cerpen. Selain itu, memilih bahasa yang mudah dipahami, menggunakan desain yang menarik bagi siswa dan menggunakan ilustrasi dan

gambar agar siswa mudah memahami, materi bahan ajar disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sistematis.

Pembuatan LKPD ini berpatokan pada materi yang ada di buku guru maupun siswa pada kurikulum merdeka Kumalasari & Latifah (2022: 25), menuliskan bahwa

Siswa pada semester kedua diharapkan untuk memperluas khazanah bacaan untuk teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik dapat membaca novel anak, novel grafis, Kumpulan cerpen, puisi, dan biografi. Selain itu, proyek untuk kelas 6 terdapat tugas untuk menulis puisi, cerpen, resensi buku, dan esai. Karya tulis ini bisa dikurasi guru untuk dipajang ataupun dipublish ke situs atau sosial media milik sekolah.

Penelitian ini dikatakan relevan dengan materi yang telah disusun untuk anak kelas 6 kurikulum merdeka.

Peneliti memilih novel *The Enchanted Garden* karya Nehli Mohle sebagai sumber data penelitian tindak tutur pada kajian pragmatik. Alasan peneliti memilih novel ini karena sarat akan data. Novel ini memiliki data dan cerita yang unik dalam kemasan novel anak-anak, sehingga membuat peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai sumber data. Ketiga cerita yang diangkat tidak terlalu berat untuk dipahami oleh anak-anak apabila guru memberikan contoh dari tuturan yang ada di buku ini karena bahasa yang digunakan bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, novel ini merupakan novel dengan genre fiksi yang bisa meningkatkan daya imajinasi anak-anak apabila membacanya. Terakhir, belum ada peneliti yang meneliti novel ini, khususnya penelitian tindak tutur.

Antara novel dan cerpen memiliki banyak persamaan, terutama dalam unsur intrinsiknya. Tema, alur, tokoh, latar, dan watak merupakan hal yang sama dalam dua karya prosa ini, tapi perbedaannya ada pada novel memiliki alur dan cerita yang lebih panjang, sehingga lebih kompleks untuk dianalisis. Selain itu, novel dan cerpen sama-sama karya tulis prosa yang berkaitan dengan kurikulum yang berlaku. Peneliti melihat novel lebih kompleks dan bisa dikaitkan apabila ingin menulis cerpen karena cakupannya lebih luas untuk dijadikan bahan pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Pada Novel *The Enchanted Garden* Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Proyek Menulis Cerpen Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk membuat bahan pembelajaran proyek penulisan cerpen agar siswa dapat menggambarkan konteks dan dialog yang sesuai dengan keadaan sekitar dan tidak hanya sekadar pernyataan (lokusi), sehingga anak bisa membuat tulisan dengan dialog yang lebih inovatif, efektif dan efisien. Selain itu, peneliti akan memperdalam pengetahuan mengenai pragmatik, terutama dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Tindak tutur apa saja yang terdapat pada novel *The Enchanted Garden*?
- b. Bagaimana relevansi tindak tutur pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar?
- c. Bagaimana bahan pembelajaran untuk proyek penulisan cerpen bagi siswa kelas VI sekolah dasar berdasarkan hasil analisis tindak tutur pada novel *The Enchanted Garden*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Diketuinya bentuk tindak tutur pada novel *The Enchanted Garden*.
- b. Diketuinya relevansi tindak tutur pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- c. Diperolehnya bahan pembelajaran yang sesuai dengan proyek penulisan cerpen bagi siswa kelas VI berdasarkan hasil analisis tindak tutur pada novel *The Enchanted Garden*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk guru kelas VI sekolah dasar sebagai alternatif bahan pembelajaran untuk proyek penulisan cerpen.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi awal untuk melakukan penelitian yang serupa.

#### 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara keseluruhan terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab kedua membahas tinjauan pustaka. Bab ketiga merupakan metodologi penelitian. Bab keempat merupakan data temuan, analisis data temuan, dan bahan pembelajaran. Bab kelima merupakan simpulan dan saran.

Bab I: Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Pada bab ini juga dikemukakan manfaat penelitian dan definisi istilah. Bab ini memuat pemikiran awal dilakukannya penelitian.

Bab II: Tinjauan Pustaka. Bab kedua ini berisi terori-teori yang akan digunakan sebagai teori untuk menganalisis data penelitian. Teori yang dikemukakan meliputi teori tindak tutur dan teori mengenai metode yang akan digunakan. Selain itu, pada bab kedua ini juga dikemukakan analisis kurikulum yang berhubungan dengan materi yang akan dibuat bahan pembelajarannya.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ketiga ini berisi pendekatan dan metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian. Selain itu, terdapat teknik penelitian yang terdiri atas teknik pengumpulan data dan teknik analisis. Selanjutnya terdapat subjek penelitian dan latar penelitian yang dikemukakan secara jelas dan terperinci untuk mengetahui bagaimana data ini ditemukan dan diolah. Pada bagian ini juga dikemukakan instrumen penelitian yang digunakan

beserta alasannya. Terakhir, adanya prosedur penelitian yang mengemukakan awal penelitian dari awal sampai akhir penelitian.

Bab IV: Data temuan, analisis data temuan, dan bahan pembelajaran. Data temuan akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data temuan akan disajikan satu persatu sesuai dengan teori yang digunakan. Kemudian bahan pembelajaran yang dibuat merupakan hasil dari analisis data temuan yang dikembangkan sebagai bahan ajar untuk guru dan bahan belajar untuk siswa.

Bab V: Kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah. Kemudian, saran pada bab ini ditujukan pada beberapa pihak, diantaranya saran kepada guru dan penelitian selanjutnya.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.

## 1.6 Definisi Istilah

Untuk memastikan kesamaan pemahaman dalam penelitian ini, perlu didefinisikan tiga istilah yang digunakan sebagai berikut.

a. Analisis Tindak Tutur

Istilah *analisis tindak tutur* dalam penelitian ini adalah analisis lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat pada novel *The Enchanted Garden*.

b. Bahan Pembelajaran

Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran proyek penulisan cerita pendek bagi siswa kelas enam sekolah dasar berdasarkan hasil analisis tindak tutur pada novel *The Enchanted Garden*.

c. Proyek Menulis Cerpen

Istilah *proyek menulis* dalam penelitian ini adalah tujuan dari dilakukannya penelitian tindak tutur agar anak bisa memahami cara pembuatan novel dengan dialog dan konteks yang lebih inovatif.

Istilah *cerpen* dalam penelitian ini adalah cerita pendek yang akan dijadikan sebagai tujuan dari dilakukannya penelitian ini dan hasil dari diberikannya pemahaman mengenai dialog yang berkaitan tindak tutur.